

Pelatihan Penyusunan Asesmen Diagnostik dalam Kurikulum Merdeka bagi Guru di MTs dan MA Sekolah Cinta Ilmu

Training on Preparing Diagnostic Assessments in the Independent Curriculum for Teachers at Sekolah Cinta Ilmu Islamic Junior & Senior High Schools

Ahmad Mukhibin^{1*}, Husnul Khatimah Rusyid², Ahmad Lutfi³, Syifa Mardliyah⁴,
Jarnawi Afgani Dahlan⁵, Al Jupri⁶

Pendidikan Matematika, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat

¹a.mukhibin@upi.edu, ²husnulkhatimah.r@upi.edu, ³ahmadlutfi@upi.edu,

⁴syifamardliyah@upi.edu, ⁵jarnawi@upi.edu, ⁶al Jupri@upi.edu

Abstrak

Kurikulum merdeka dikembangkan oleh Pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), merupakan kurikulum baru yang memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Namun, dalam pelaksanaannya, guru mengalami beberapa hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka salah satunya dalam merancang asesmen dan evaluasi. Para guru kesulitan dalam mengatur kondisi kelas karena kurangnya kejelasan dalam asesmen diagnostik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan penyusunan asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah Participatory Action Research (PAR). Subjek dalam penelitian ini yaitu guru MTs dan MA di Sekolah Cinta Ilmu yang berjumlah 18 orang. Berdasarkan data yang diperoleh selama pelatihan berlangsung, para guru merasa antusias dan puas dengan penyajian materi yang sesuai dengan kebutuhan dan penerangan yang profesional sehingga materi yang diberikan dapat dengan mudah dipahami oleh para peserta. Hal ini ditunjukkan dengan indeks skor rata-rata kepuasan peserta secara keseluruhan mencapai 3,54, yang mana skor tersebut masuk dalam kategori sangat memuaskan. Sedangkan indeks kepuasan pada aspek keandalan mencapai skor 3,7, aspek bukti nyata mencapai 3,5, aspek daya tanggap mencapai 3,4, aspek wujud jaminan mencapai 3,5, serta aspek pelayanan mencapai 3,6.

Kata kunci: Kurikulum merdeka, Asesmen diagnostik, Kognitif, Non-kognitif

Abstract

Merdeka curriculum was developed by the Government in order to improve the quality of education in Indonesia. Merdeka Curriculum, introduced by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology (Kemendikbud Ristek), is a new curriculum that allows schools to adapt learning to the needs and characteristics of students. However, in its implementation, teachers experience several obstacles in implementing the independent curriculum, one of which is in designing assessments and evaluations. Teachers have difficulty in managing classroom conditions due to the lack of clarity in diagnostic assessments. This research aims to provide training in preparing diagnostic assessments to determine students' initial abilities before learning. The method used in this community service is Participatory Action Research (PAR). The subjects in this study were MTs and MA teachers at Cinta Ilmu School, totaling 18 people. Based on the data obtained during the training, the teachers felt enthusiastic and satisfied with the presentation of material that was in accordance with the needs and professional presenters so that the material provided could be easily understood by the participants. It is indicated by the average score index of overall participant satisfaction reaching 3.54, which is in the very satisfying category. While the satisfaction index in the reliability aspect reached a score of 3.7, the tangible evidence aspect reached 3.5, the responsiveness aspect reached 3.4, the guarantee aspect reached 3.5, and the service aspect reached 3.6.

Keywords: Merdeka curriculum, Diagnostic assesment, Cognitive, Non-cognitive

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan masyarakat yang berkembang (Yuristia, 2017). Di Indonesia, sistem pendidikan

terus mengalami evolusi dengan perubahan-perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lulusan yang siap menghadapi tantangan global. Salah satu perubahan

terbaru dalam perkembangan pendidikan di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) pada 11 Februari 2022 dengan penuh semangat kemandirian, kurikulum ini memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengadaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Konsep ini memberi harapan terhadap peningkatan relevansi pendidikan dengan konteks nyata (Vioreza et al., 2023), meningkatkan kreativitas siswa (Sumarsih et al., 2022), dan memberikan kesempatan yang lebih besar untuk pengembangan karakter siswa (Fauzi, 2022).

Meskipun kurikulum Merdeka menawarkan berbagai perubahan positif, akan tetapi dalam implementasinya tidak selalu berjalan dengan lancar (Anridzo et al., 2022; Mukhibin & Nafidhoh, 2023; Yaelasari & Astuti, 2022). Berbagai hambatan dialami oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka, penelitian Nurcahyono dan Putra (2022) mengungkapkan bahwa guru mengalami hambatan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Hal serupa juga ditemukan oleh Gusmawan dan Herman (2023) yang menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam merancang asesmen dan evaluasi. Lebih lanjut, Rosa dan Indrawati (2023) juga menemukan bahwa guru kesulitan dalam mengatur kondisi kelas karena minimnya kejelasan dalam penilaian diagnostik. Dengan berbagai permasalahan yang dihadapi ini, maka peran guru akan menjadi sangat vital dalam menentukan efektivitas dan keberhasilan pembelajaran, sehingga guru diharapkan mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa (Suhandi & Robi'ah, 2022). Rambung et al. (2023) mengatakan bahwa untuk membangun kesiapan dan pemahaman guru terhadap kebutuhan dan minat individual

siswa, salah satu strategi yang dapat digunakan adalah dengan melakukan pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan.

Pentingnya pelatihan dalam pengembangan asesmen diagnostik diperkuat dengan hasil wawancara guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sekolah Cinta Ilmu yang menunjukkan bahwa guru masih kesulitan dalam menyusun asesmen diagnostik dikarenakan minimnya pelatihan yang diikuti. Di sisi lain, MTs dan Madrasah Aliyah (MA) Sekolah Cinta Ilmu telah mengadopsi kurikulum Merdeka sebagai kerangka dasar dalam proses pembelajaran. Hal ini tentu mengharuskan guru untuk memiliki pemahaman yang kuat terkait dengan penyusunan asesmen diagnostik yang sesuai dengan prinsip kurikulum Merdeka. Asesmen diagnostik, menurut (Haerazi et al., 2023), adalah proses evaluasi yang digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan, pengetahuan, kelemahan, dan kebutuhan siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu. Asesmen ini bukan hanya sekedar alat evaluasi, melainkan instrumen penting yang dapat digunakan untuk mengarahkan pembelajaran dan memberikan responsivitas kepada kebutuhan siswa (Wulan & Rusdiana, 2015).

Asesmen diagnostik terdiri dari asesmen kognitif dan asesmen non-kognitif. Tujuan dari asesmen kognitif, menurut Rakhmi et al. (2023), adalah untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa dalam suatu mata pelajaran. Sedangkan, asesmen non-kognitif bertujuan untuk menggali informasi tentang keadaan psikologis, keadaan keluarga, hubungan sosial, serta gaya belajar siswa (Nasution, 2022).

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Indonesia menyelenggarakan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pelatihan penyusunan asesmen diagnostik bagi guru di MTs dan MA Sekolah Cinta Ilmu. Melalui program

pengabdian ini, para guru diharapkan mampu menyusun asesmen diagnostik dengan baik untuk setiap mata pelajaran. Untuk mencapai tujuan yang dimaksud, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu: (1) bagaimana pelaksanaan pelatihan penyusunan asesmen diagnostik? (2) bagaimana tingkat kepuasan peserta pelatihan penyusunan asesmen diagnostik secara keseluruhan, dan (3) bagaimana tingkat kepuasan peserta pelatihan penyusunan asesmen diagnostik ditinjau dari setiap aspek kepuasan.

METODE

Pendekatan pengabdian kepada masyarakat yang digunakan yaitu *Participatory Action Research* (PAR). PAR merupakan pendekatan pembelajaran dalam mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan praktis masyarakat, serta menghasilkan ilmu pengetahuan, dan mendorong sosial dan keagamaan (Sari et al., 2023). Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari dua sesi. Sesi pertama melibatkan pemberian materi mengenai asesmen diagnostik dalam kurikulum Merdeka dengan metode ceramah, dan sesi kedua berupa tanya jawab

yang dilakukan pemateri bersama peserta PkM. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka di Aula MTs Sekolah Cinta Ilmu dengan melibatkan guru MTs dan MA yang berjumlah 18 orang. Tempat pelatihan ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Creswell, 2017). Pertimbangan yang digunakan disesuaikan dengan masalah penelitian yaitu peserta yang membutuhkan pelatihan asesmen diagnostik. Adapun prosedur dalam kegiatan PkM ini berupa pelatihan asesmen diagnostik, diskusi, dan refleksi hasil pelatihan.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh tim pelaksana PkM. Angket disusun menggunakan skala likert dengan 19 item pernyataan yang memuat indikator kepuasan peserta pelatihan. Suatu kegiatan dikatakan berkualitas apabila dapat memberi kepuasan sepenuhnya kepada peserta pelatihan (Nuraini, 2018). Adapun penjelasan mengenai keseluruhan aspek yang dinilai beserta indikatornya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1:
Instrumen Angket Evaluasi Kepuasan Peserta

Aspek yang Dinilai	Indikator
Keandalan (<i>Reliability</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi PkM sesuai dengan tema kegiatan 2. Materi PkM tersusun dengan baik 3. Materi PkM disajikan jelas dan dipahami 4. Materi PkM bermanfaat bagi peserta dalam bidang penilaian
Bukti Nyata (<i>Tangibles</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan pemateri dalam menjelaskan asesmen diagnostik 2. Metode yang digunakan untuk membantu peserta dalam memahami materi 3. Penggunaan media yang sesuai 4. Materi meningkatkan pengetahuan peserta
Daya Tanggap (<i>Responsiveness</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemateri menyampaikan materi dengan menarik 2. Materi mudah dipahami oleh peserta 3. Pemateri menjawab pertanyaan dengan baik
Wujud Jaminan (<i>Insurances</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan waktu 2. Materi sesuai dengan kebutuhan peserta 3. Alokasi waktu yang disediakan sesuai dengan kebutuhan peserta
Pelayanan (<i>Service</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelenggara memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan 2. Media yang digunakan menunjang kegiatan PkM 3. Kebutuhan peserta dapat diakomodir dengan baik oleh tim pelaksana PkM

Hasil perhitungan angket evaluasi kepuasan peserta dianalisis menggunakan rumus dan kategorisasi yang diadaptasi dari Nazir (2014) sebagai berikut;

$$IS = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Total jumlah kuesioner}}$$

Keterangan:

IS : Indeks skor yang diperoleh

Jumlah skor : Jumlah skor *likert* × jumlah responden

Total jumlah kuesioner : Total skor *likert* maksimum x jumlah responden

Sehingga, diperoleh tabel kategorisasi pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2:
Kategorisasi Angket Kepuasan

Indeks Skor	Kategori
1,00-1,79	Sangat Tidak Puas
1,80-2,59	Tidak Puas
2,60-3,39	Memuaskan
3,40-4,00	Sangat Memuaskan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan tahunan yang diselenggarakan oleh para mahasiswa yang berkolaborasi dengan dosen Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Pada tahun 2023 ini, program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Gedung Aula Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sekolah Cinta Ilmu yang berlokasi di Jalan Raya Laswi No. 316, Wargamekar, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengusung tema “Diseminasi Pembelajaran Kreatif Abad 21 Bagi Guru dan Siswa”. Berikut disajikan dokumentasi pemaparan materi pelatihan penyusunan asesmen diagnostik pada Gambar 1.

Gambar 1:
Pemaparan Materi



Peserta kegiatan PKM ini adalah guru MTs dan MA Sekolah Cinta Ilmu yang terdiri dari 18 guru dari berbagai latar belakang mata pelajaran yang diampu. Sebaran jenis kelamin peserta terdiri dari 7 guru perempuan dan 11 guru laki-laki. Peserta pelatihan merupakan guru dengan rentang waktu pengalaman mengajar yang bervariasi, terdapat 3 guru dengan pengalaman mengajar kurang dari satu tahun, 1 guru dengan pengalaman mengajar 1-3 tahun, 7 guru memiliki pengalaman mengajar 3-5 tahun, dan 7 guru lainnya memiliki pengalaman mengajar lebih dari lima tahun.

Materi mengenai “Asesmen Diagnostik dalam Kurikulum Merdeka” disampaikan oleh Dr. Jarnawi Afgani Dahlan, M. Kes., dosen pada Program Studi Pendidikan Matematika UPI yang mengajar dari jenjang sarjana, magister, hingga doktoral. Penyampaian materi dilakukan dengan metode penyampaian melalui Power Point. Materi pelatihan terdiri atas pengertian asesmen diagnostik, tujuan asesmen diagnostik, manfaat asesmen diagnostik, asesmen diagnostik non-kognitif, asesmen diagnostik kognitif, dan kisi-kisi asesmen diagnostik.

Pada akhir kegiatan PkM, tim pengabdian membagikan angket kepuasan terhadap pengabdian yang telah diselenggarakan yang digunakan untuk analisis program kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil angket kepuasan peserta pengabdian dibagi ke dalam beberapa aspek, yaitu: materi, pengetahuan

tentang pengabdian kepada masyarakat, pemateri, waktu, dan pelayanan.

Manfaat yang didapatkan oleh peserta setelah mengikuti pelatihan ini adalah dapat menambah pengetahuan dan menyusun asesmen diagnostik dalam pembelajaran. Setelah pemaparan materi, peserta pelatihan diberi kesempatan untuk melakukan tanya jawab secara terbuka dengan pemateri. Adapun dokumentasi sesi tanya jawab disajikan pada Gambar 2.

Gambar 2:
Sesi Tanya Jawab



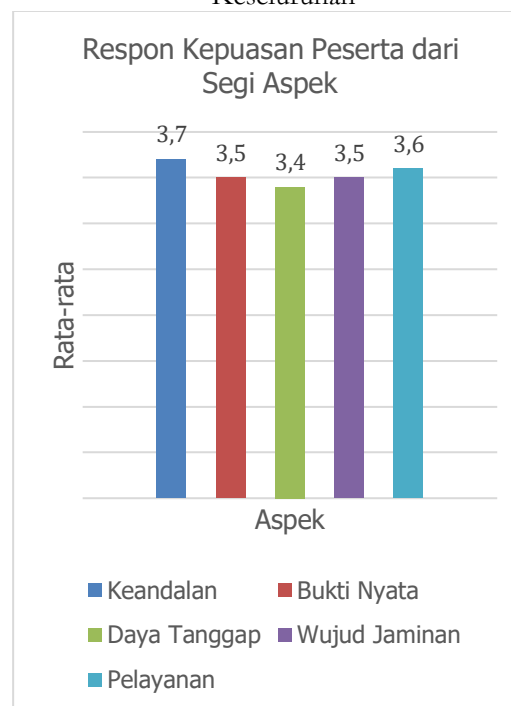
A. Respon Kepuasan Peserta Pelatihan

Angket kepuasan peserta pelatihan mengenai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah terselenggara digunakan untuk mengevaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Adapun hasil distribusi kepuasan peserta pelatihan dilihat dari semua aspek kepuasan disajikan pada Gambar 3.

Analisis pertama didasarkan pada keseluruhan aspek kepuasan peserta, aspek ini terdiri dari keandalan, bukti nyata, daya tanggap, wujud jaminan, dan pelayanan. Respon peserta menunjukkan bahwa kepuasan tertinggi terletak pada aspek keandalan dengan indeks skor sebesar 3,7 dan masuk kategori sangat memuaskan. Sedangkan kepuasan terendah terletak pada aspek daya tanggap dengan indeks skor sebesar 3,4. Meskipun demikian, skor tersebut masih masuk dalam kategori sangat memuaskan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua peserta pelatihan merasa puas terhadap pelatihan penyusunan asesmen diagnostik yang diselenggarakan oleh tim PkM. Berikut ini disajikan gambaran respon kepuasan peserta pelatihan pada masing-masing aspek.

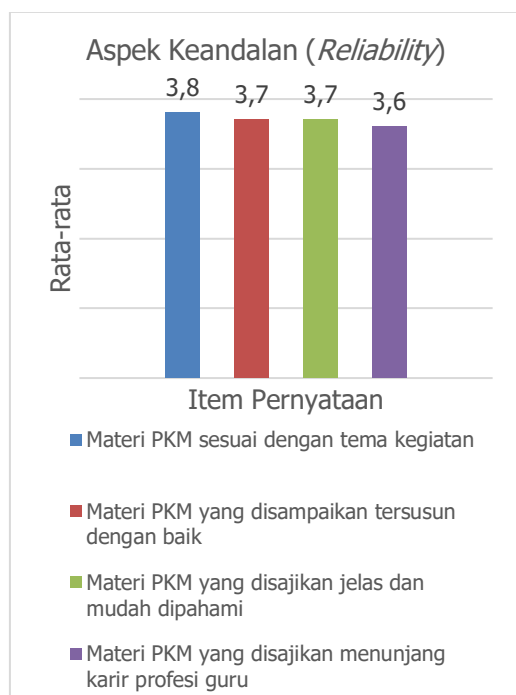
Gambar 3:
Respon Kepuasan Peserta dari Segi Aspek Keseluruhan



B. Aspek Keandalan (*Reliability*)

Aspek keandalan berkaitan dengan kemampuan penyelenggara dalam menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam memberikan layanan yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan sasaran (Affiani, 2020). Aspek keandalan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah terlaksana terdiri dari kesesuaian materi dengan tema kegiatan, kualitas materi yang disajikan, dan kebutuhan materi dalam menunjang profesi peserta kegiatan. Adapun hasil dari angket kepuasan peserta pada aspek keandalan disajikan pada Gambar 4.

Gambar 4:
Distribusi Kepuasan Peserta pada Aspek Keandalan (*Reliability*)



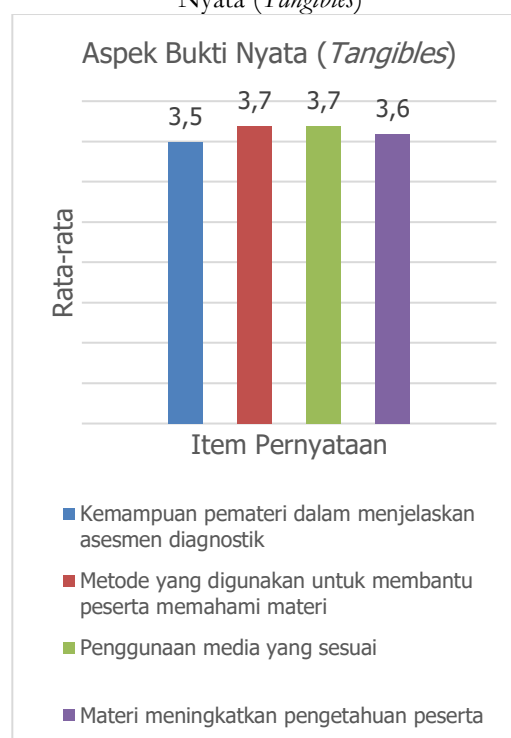
Gambar 4 menunjukkan bahwa rata-rata indeks skor dari keempat item pernyataan di atas adalah 3,7 dengan kategori sangat memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa materi pengabdian yang dipilih tersusun dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Selain itu, materi yang disajikan juga sesuai dengan tema kegiatan yaitu diseminasi pembelajaran kreatif pada abad ke-21 bagi guru dan siswa. Pembelajaran kreatif merupakan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik dan meningkatkan kualitas pendidikan dengan pembentukan karakter dan kompetensi siswa (Wahyuni et al., 2023). Hal ini sejalan dengan konsep kurikulum Merdeka yang mengedepankan pengembangan karakter siswa.

C. Aspek Bukti Nyata (*Tangibles*)

Aspek bukti nyata (*tangibles*) merupakan penampilan sarana dan prasarana serta keadaan lingkungan sekitar yang berupa bukti nyata dari pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara kegiatan pengabdian

kepada masyarakat (Akhmadi, 2019). Item pernyataan yang digunakan dalam mengevaluasi aspek bukti nyata setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi kemampuan pemateri dalam menyajikan materi asesmen diagnostik, metode yang digunakan dalam menyampaikan materi, dan penggunaan media yang sesuai. Adapun hasil dari angket kepuasan peserta pada aspek bukti nyata disajikan pada Gambar 5.

Gambar 5:
Distribusi Kepuasan Peserta pada Aspek Bukti Nyata (*Tangibles*)



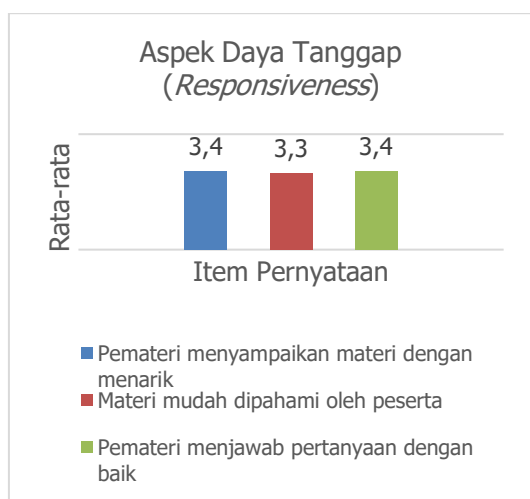
Gambar 5 menunjukkan bahwa rata-rata indeks skor dari keempat item pernyataan di atas adalah 3,5 dengan kategori sangat memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa penyelenggara kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah mengakomodir aspek bukti nyata dengan baik. Rata-rata item tertinggi yaitu mengenai metode yang digunakan untuk membantu peserta dalam memahami materi dan item penggunaan media yang sesuai. Pemateri dalam hal ini menggunakan metode ceramah dan diskusi. Hal ini sejalan dengan

pendapat Maski (2014) yang mengatakan bahwa kolaborasi metode ceramah dan diskusi mampu menjadikan peserta aktif dan semangat mengikuti kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh penyelenggara. Selain itu, penggunaan *Microsoft Power Point* menjadi salah satu aplikasi dalam melakukan presentasi untuk membantu dan memudahkan dalam penyampaian materi pelatihan (Fauzi et al., 2021).

D. Aspek Daya Tanggap (*Responsiveness*)

Aspek daya tanggap (*responsiveness*), menurut Trisnaningsih (2021), merupakan daya tanggap penyelenggara kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk membantu peserta kegiatan dan merespon pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Aspek daya tanggap kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah terlaksana meliputi penyampaian materi oleh pemateri, tingkat kemudahan materi dipahami oleh peserta kegiatan, dan respon dalam menjawab pertanyaan. Adapun hasil dari angket kepuasan peserta pada aspek daya tanggap disajikan pada Gambar 6.

Gambar 6:
Distribusi Kepuasan Peserta pada Aspek Daya Tanggap (*Responsiveness*)



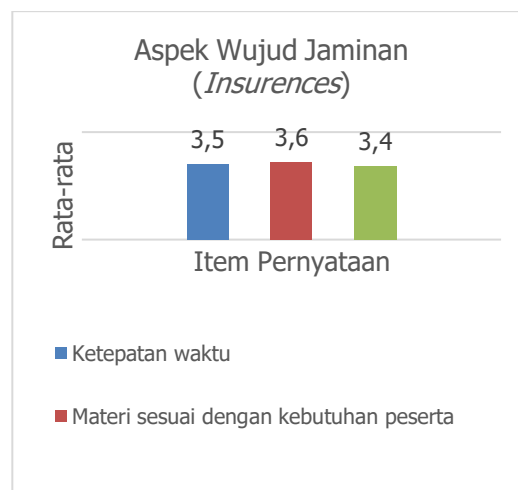
Pada aspek daya tanggap (*responsiveness*) diukur melalui tiga item pernyataan. Berdasarkan Gambar 6 menunjukkan

bahwa pada aspek daya tanggap (*responsiveness*) diperoleh rata-rata indeks skor 3,4 dan berada pada kategori sangat memuaskan. Pada item pemateri menyampaikan materi yang menarik dan pemateri menjawab pertanyaan dengan baik diperoleh indeks skor yang sama yaitu 3.4 dengan kategori sangat memuaskan. Hal ini didukung oleh pengalaman pemateri yang merupakan dosen berpengalaman dalam bidang asesmen pembelajaran.

E. Aspek Wujud Jaminan (*Insurances*)

Aspek wujud jaminan (*insurances*) merupakan angka yang menunjukkan penyelenggara kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam memberikan keyakinan dan kepercayaan peserta akan proses dan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Akhmadi, 2019). Untuk mengukur aspek wujud jaminan (*insurances*) digunakan tiga item pertanyaan seperti pada Gambar 7.

Gambar 7:
Distribusi Kepuasan Peserta pada Aspek Wujud Jaminan (*Insurances*)



Aspek wujud jaminan (*insurances*) diukur melalui tiga item yang dapat dilihat pada Gambar 7. Berdasarkan gambar tersebut disimpulkan bahwa rata-rata indeks skor dari ketiga pernyataan adalah 3,5 dengan kategori sangat memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa penyelenggara

kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah memberikan wujud jaminan (*insurances*) dengan baik. Item pernyataan dengan rata-rata indeks skor tertinggi terletak pada kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta. Hal ini dikarenakan dalam penerapan kurikulum Merdeka asesmen diagnostik merupakan salah satu elemen penting yang dapat digunakan sebagai informasi untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa (Purwati et al., 2023).

F. Aspek Pelayanan (*Service*)

Aspek pelayanan (*service*) penyelenggara kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi faktor yang sangat penting karena kualitas pelayanan yang diberikan akan menentukan sejauh mana para peserta kegiatan pengabdian dapat mengikuti semua rangkaian kegiatan pengabdian (Affiani, 2020). Aspek ini diukur dengan menggunakan tiga item pernyataan yang meliputi pelayanan sesuai dengan kebutuhan, media, dan pengakomodiran kebutuhan peserta yang ditunjukkan melalui Gambar 8.

Dalam aspek ini, rata-rata indeks skor dari ketiga pernyataan di atas adalah 3,6 dengan kategori sangat memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa penyelenggara kegiatan pengabdian masyarakat telah memberikan pelayanan kepada peserta kegiatan pengabdian dengan baik. Rata-rata indeks skor tertinggi berada pada item penyelenggaraan memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan.

Evaluasi mengenai aspek kepuasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selain menggunakan angket kepuasan juga dilakukan dalam bentuk masukan dan rekomendasi dari kegiatan pelaksanaan yang telah terlaksana dan untuk kegiatan yang akan dilaksanakan kedepan. Tanggapan peserta diperoleh sebagai berikut: frekuensi kegiatan sebaiknya harus lebih banyak dan mengusung tema yg berbeda beda dan menarik dan juga sangat berguna. Sebagian peserta juga menyatakan bahwa kegiatan

yang terselenggara sudah bagus, dan memberikan manfaat bagi guru sehingga kegiatan ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru dalam asesmen diagnostik. Selama pelatihan berlangsung para guru merasa antusias dan puas dengan penyajian materi yang sesuai dengan kebutuhan serta pemateri yang terampil sehingga materi yang disajikan mudah dipahami oleh para peserta. Hal ini berdasarkan hasil dari angket kepuasan yang menunjukkan nilai rata-rata indeks skor di atas 3,4 yang mana mengindikasikan kepuasan yang sangat tinggi terhadap pelatihan yang diberikan. Sebagai saran, pada pengabdian berikutnya guru diberikan kesempatan untuk membuat asesmen diagnostik selama pelatihan berlangsung disamping pemahaman tentang teori-teorinya

DAFTAR PUSTAKA

- Affiani, M. (2020). Analysis of service quality for CPNS basic training providers (LatSar) at BPSDM Jambi Province in 2019. *Jurnal Prajaiswara*, 1(2), 153–167. <https://doi.org/10.55351/prajaiswara.v1i2.12>
- Akhmadi, A. (2019). Kepuasan peserta diklat terhadap pelayanan widyaiswara. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 7(2), 256–269. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i2.101>
- Anridzo, A. K., Arifin, I., & Wiyono, D. F. (2022). Implementasi supervisi klinis dalam penerapan kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8812–8818. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6>

- [i5.3990](#)
Creswell, J. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications Inc.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi kurikulum Merdeka di sekolah penggerak (Studi kasus pada SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar). *Jurnal Pahlawan*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Fauzi, A., Ningsih, P., Daani, D., Gultom, H., & Alim, C. (2021). Pelatihan keterampilan penggunaan aplikasi Microsoft Powerpoint pada siswa dan siswi SMP Bina Mulia. *JAMAIIKA: Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(2), 24–32. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAMAIIKA/article/view/11786>
- Gusmawan, D., & Herman, T. (2023). Persepsi guru matematika terhadap kemampuannya dalam implementasi kurikulum Merdeka. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 7(1), 83–92. <https://doi.org/10.35706/sjme.v7i1.7103>
- Haerazi, H., Rahman, A., Irawan, L. A., Jupri, J., Jumadil, J., Arrafii, M. A., & Wahyudiantari, N. W. P. (2023). Pelaksanaan asesmen diagnostik mata pelajaran bahasa Inggris tingkat SMP Negeri dan SMA Negeri: Penguatan implementasi kurikulum Merdeka di Kab. Lombok Tengah. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(2), 487–497. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i2.1211>
- Maski, M. (2014). Kolaborasi metode ceramah, diskusi dan latihan pada materi perkembangan teknologi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Pedagogia*, 3(1), 37–44. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v3i1.55>
- Mukhibin, A., & Nafidhoh, B. (2023). Hambatan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka: Systematic literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 7(2), 127–137. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v7i2.7152>
- Nasution, S. W. (2022). Assesment kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nuraini, N. (2018). Tingkat kepuasan peserta terhadap kualitas pelayanan widyaiswara pada diklat teknis substantif publikasi ilmiah bagi guru mata pelajaran agama MTs Angkatan III. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 6(1), 168–186. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v6i1.53>
- Nurchayono, N. A., & Putra, J. D. (2022). Hambatan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 377–384. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wacanaakademika/article/view/13523>
- Purwati, W. A., Sasomo, B., & Rahmawati, A. D. (2023). Analisis asesmen diagnostik pada model pembelajaran project based learning di kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine. *Pedagogy*, 8(1), 250–263. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v8i1.2512>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum Merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rakhmi, M. P., Utomo, A. P. Y., Putri, S. A. A. S., & Ghufro, W. (2023).

- Pemanfaatan Google Form dalam asesmen diagnostik di SMA Negeri 11 Semarang. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(1), 115–126. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i1.236>
- Rambung, O. S., Sion, S., Bungamawelona, B., Puang, Y. B., & Salenda, S. (2023). Transformasi kebijakan pendidikan melalui implementasi kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 1(3), 598–612. <https://jip.joln.org/index.php/pendidikan/article/view/63>
- Rosa, C. N., & Indrawati, D. (2023). Analisis hambatan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka pada pembelajaran matematika sekolah dasar. *JPGSD*, 11(8), 1807–1817. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54372>
- Sari, N. M., Yaniawati, P., Firmansyah, E., Mubarika, M. P., Assegaff, N., & Septiyani. (2023). Pelatihan pembuatan storyboard dan games interaktif untuk guru dan mahasiswa magister pendidikan matematika. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 19(1), 153–166. <https://doi.org/10.20414/transformati.v19i1.6724>
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan tantangan kurikulum baru: Analisis peran guru dalam kebijakan kurikulum baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum Merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Trisnaningsih, Y. (2021). Kualitas layanan widyaiswara dan kepuasan peserta pelatihan di BPSDMD Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Widya Swara Indonesia*, 2(2), 71–84. <https://doi.org/10.56259/jwi.v2i2.82>
- Vioreza, N., Hilyati, W., & Lasminingsih, M. (2023). Education for sustainable development: Bagaimana urgensi dan peluang penerapannya pada kurikulum Merdeka? *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 1(1), 34–48. <https://doi.org/10.56773/pjer.v1i1.11>
- Wahyuni, T., Darsinah, D., & Wafroturrahmah, W. (2023). Inovasi pembelajaran dalam kurikulum Merdeka dimensi kreatif. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(1), 79–86. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i2.6652>
- Wulan, E. R., & Rusdiana, A. (2015). *Evaluasi pembelajaran*. Pustaka Setia.
- Yaelasari, M., & Astuti, V. Y. (2022). Implementasi kurikulum Merdeka pada cara belajar siswa untuk semua mata pelajaran (Studi kasus pembelajaran tatap muka di SMK INFOKOM Bogor). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(7), 584–591. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i7.1041>
- Yuristia, A. (2017). Keterkaitan pendidikan, perubahan sosial budaya, modernisasi dan pembangunan. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 1(1), 1–17.